

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Infeksi yang disebabkan oleh SARS-coronavirus saat ini sedang melanda seluruh dunia (Scutelnic & Heldner, 2020a). Keadaan ini mengharuskan adanya perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat yang di harapkan tetap di rumah saja demi mencegah penularan covid-19 (Asmaria et al., 2020). Kondisi ini dapat berakibat terhadap perubahan perilaku pada masyarakat yang memiliki faktor risiko terkena stroke (Maryuni et al., 2021). Perubahan perilaku yang terjadi dimana masyarakat yang memiliki faktor risiko terkena stroke diharuskan mengurangi aktivitas di luar rumah sehingga sulit melakukan cek kesehatan rutin di pelayanan kesehatan serta berkurangnya aktivitas fisik sehingga dapat berpengaruh kepada tekanan darah yang tidak terkontrol dan dapat meningkatkan resiko terkena stroke. Ditambah dengan kondisi ekonomi yang menurun, dapat mengganggu psikologis sehingga meningkatkan kondisi stres, tidak terkontrolnya pola makan, serta terbatasnya kegiatan sosial di masyarakat (Asmaria et al., 2020). Hal ini dapat meningkatkan angka kejadian stroke di masa pandemi COVID-19.

Angka kejadian stroke di Indonesia sendiri setiap tahunnya dapat terjadi pada 500.000 penduduk dimana sekitar 125.000 penduduk atau 25% mengalami kematian, dan sisanya mengalami kecacatan (Puspitasari, 2020). Prevalensi penyakit stroke mengalami kenaikan dari tahun 2013 dari 7% menjadi 10,9 %

(Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018 angka kejadian stroke di Indonesia mencapai jumlah sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2018). Provinsi di Indonesia yang memiliki angka kejadian stroke tertinggi pada masa Pandemi COVID-19 yaitu Jawa Barat dengan jumlah penderita sebanyak 238.001 orang (7,45%) dan 533.895 orang (16,6%) (Permatasari, 2020). Sebuah studi yang dilakukan di China dan Eropa pada pasien rawat inap bahwa terdapat sekitar 2.5% sampai 6% kejadian stroke pada pasien COVID 19 (Kurnianto et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui data rekam medis Rumah Sakit Medirossa menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kunjungan pasien stroke di poli saraf Rumah Sakit Medirossa selama kurun waktu tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 kunjungan pasien stroke di poli saraf rumah sakit Medirossa sebanyak 341 pasien, pada tahun 2020 meningkat menjadi 376 pasien, dan hingga bulan Agustus tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 413 pasien. Berdasarkan data rekam medis kebanyakan pasien yang menderita stroke memiliki penyakit penyerta seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung yang selama pandemi mengalami perubahan perilaku. Oleh karena itu situasi pandemi pada saat ini dapat berakibat pada perilaku seseorang dengan faktor resiko stroke sehingga dapat mempengaruhi kesehatan penderitanya.

Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai perilaku pencegahan stroke di masa pandemi terutama pada semua kelompok usia mulai dari usia produktif sampai dengan usia lanjut, karena pada masa pandemi semua rentang usia mengalami perubahan perilaku dalam kehidupannya sehingga dapat

menjadi risiko seseorang terkena stroke dan didapatkan kisaran usia pasien stroke sekitar 25-75 tahun dengan proporsi jenis kelamin relatif sama (Kurnianto et al., 2020).

Beberapa penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara kejadian stroke, penyakit stroke dan faktor pencegahan risiko stroke dengan COVID-19 yang terjal dengan kuat (Scutelnic & Heldner, 2020). Namun, pada penelitian lainnya justru menunjukkan adanya penurunan jumlah pasien stroke pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap epidemiologi stroke bersifat multifaktorial. Belum tentu hanya dari faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke mungkin saja bisa terkait dengan infeksi itu sendiri atau konsekuensi sosial dari pandemi COVID-19 (Friedlich et al., 2021). Oleh karena itu masih adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dan belum ditemukan penelitian yang membahas antara perilaku pencegahan stroke dimasa pandemi dengan kejadian stroke, maka hubungan antara perilaku pencegahan stroke di masa pandemi kurang dapat dijelaskan.

Perubahan pola kehidupan ini terjadi karena kondisi pandemi pada saat ini membatasi penderita risiko stroke untuk melakukan pengobatan terkontrol. Hal tersebut membuat penderita risiko stroke menjadi sulit melakukan kegiatan rutin yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatannya sehingga penderita risiko stroke lebih berisiko mengalami penurunan kesehatan dan mudah terserang penyakit menular seperti virus covid-19 yang sedang mewabah (Asmaria et al., 2020).

Dampak dari kejadian stroke sendiri yang mengalami penurunan kesehatan dapat dilihat dari segi keadaan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi pasien. Dari segi fisik stroke dapat mengakibatkan terjadinya lumpuh ekstremitas tubuh, wajah tidak simetris, penglihatan terganggu, kesulitan menelan, gangguan sensasi, dan masalah berbicara (Astriani et al., 2019). Kemudian, akibat yang dapat ditimbulkan stroke dari segi psikologis yaitu adanya perbedaan sikap, cemas, syok, reaksi menolak, emosi, stres, dan depresi (Sumbogo et al., 2015). Dari segi ekonomi penderita stroke juga mengalami dampak yang cukup besar dimana penderita stroke yang semula produktif tidak bisa meneruskan kariernya untuk mendapatkan penghasilan dalam menghidupi keluarganya, sedangkan bagi kehidupan sosialnya penderita stroke tidak dapat menyumbangkan pikiran dan kurangnya aktivitas di masyarakat (Wardhani & Martini, 2014). Ditambah dengan situasi pandemi pada saat ini dapat memperparah permasalahan pada penderita stroke dengan meningkatkan resiko kematian apabila terinfeksi virus COVID-19 (Asmaria et al., 2020).

Oleh karena itu perubahan yang terjadi di masa pandemi perlu dilakukan adaptasi terhadap perilaku Pencegahan stroke. Upaya perilaku pencegahan yang dapat dilakukan di masa pandemi yaitu dengan tetap di rumah saja, hindari kerumunan, upayakan aktivitas fisik 30 menit/hari, mengatur pola makan, stop merokok, mengontrol stres, teratur meminum obat dan tetap kontrol rutin ke pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Perilaku pencegahan stroke ini dilakukan sebagai langkah pencegahan stroke pada masa pandemi sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Perilaku Lawrence Green

1980 yang bertujuan agar masyarakat memiliki perilaku yang dapat menghindarkan dari stroke sedini mungkin. Pengenalan pencegahan stroke sedini mungkin kepada masyarakat sangat penting karena hal tersebut merupakan usaha yang optimal yang dapat menurunkan angka kejadian stroke sehingga dapat mengurangi akibat kecacatan yang dapat ditimbulkan (Wardhani & Martini, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyadari bahwa masalah terhadap kejadian stroke sangat luas dan membutuhkan pencegahan yang tepat di masa pandemi sekarang ini, dengan demikian pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Pencegahan Stroke dengan Kejadian Stroke di Masa Pandemi”.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Perilaku Pencegahan Stroke di Masa Pandemi dengan Kejadian Stroke?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan Perilaku Pencegahan Stroke di Masa Pandemi dengan Kejadian Stroke

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik di masa pandemi dengan kejadian stroke

2. Menganalisis hubungan antara perilaku merokok di masa pandemi dengan kejadian stroke
3. Menganalisis hubungan antara pola makan di masa pandemi dengan kejadian stroke
4. Menganalisis hubungan antara tingkat stres di masa pandemi dengan kejadian stroke
5. Menganalisis hubungan antara minum obat teratur di masa pandemi dengan kejadian stroke
6. Menganalisis hubungan keteraturan kontrol ke pelayanan kesehatan di masa pandemi dengan kejadian stroke.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber ilmiah tentang perilaku pencegahan stroke di Masa Pandemi

1.4.2 Manfaat praktis

1. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden dalam meningkatkan informasi mengenai perilaku pencegahan stroke di masa pandemi

2. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perawat sebagai bahan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif

dan diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi dalam promosi kesehatan dalam perilaku pencegahan stroke di masa pandemi

3. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan program yang efektif dan diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi dalam promosi kesehatan dalam meningkatkan upaya perilaku pencegahan stroke di masa pandemi

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terhadap perilaku pencegahan stroke di masa pandemi.